

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Laeparira yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dengan model pembelajaran kontekstual dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Hasil penarikan sampel diperoleh kelas X PIS 2 sebagai kelas yang diajar dengan model pembelajaran kontekstual atau sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas X IPA 2 sebagai kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional atau sebagai kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan kedua kelas diberi *pre-test* terlebih dahulu. Hasil pretes kedua kelas ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1

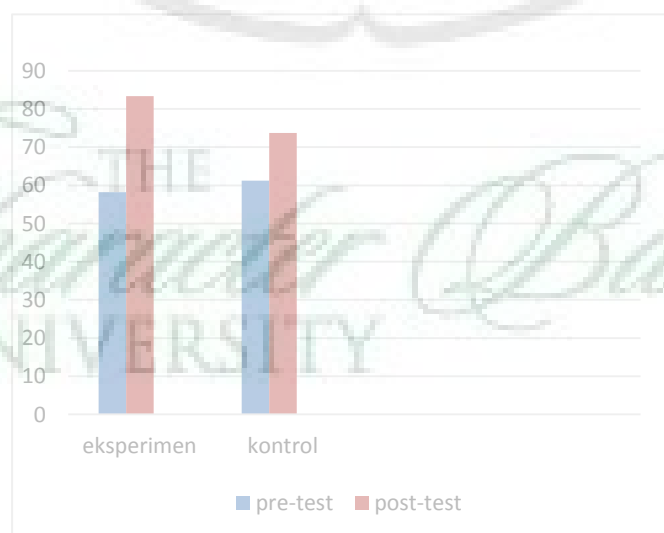
Perbandingan Hasil Pre-Test Dan Post-Test Pada Kelas  
Kontrol Dan Kelas Eskperimen

Statistik	Eksperimen		Kontrol	
	Pre-test	Post-test	Pre- test	Post-test
Jumlah siswa (N)	32	32	35	35
Rata rata ( $\bar{x}$ )	58,23	83,383	61,24	73,708
Simpangan baku (S)	11,577	2,965	10,551	3,214
Standar deviasi	11,57793	2,965	10,55186	3,214
Nilai maksimum	73,34	88	73,34	80
Nilai minimum	30	76,67	30	66,67
Varians	134,048	8,792	111,341	10,335

Berdasarkan hasil belajar kelas eksperimen, sebelum diberi perlakuan diperoleh rata-rata pre-test siswa sebesar 58,23. Nilai tertinggi pada hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 73,34 dan nilai terendah 30 dengan jumlah sampel 32. Sedangkan di kelas kontrol berdasarkan hasil pre-test diperoleh rata-rata pre-test 61,24 adalah dengan nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah 73,34 dan nilai terendah 30 dengan jumlah sampel 35 orang.

Setelah kedua kelas diberikan perlakuan pre-test, kemudian kedua kelas diberikan post-test untuk mengukur hasil menggambar sketsa. Berdasarkan hasil test yang telah diberikan setelah perlakuan kepada kedua kelas sampel diperoleh rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 83,383. Nilai tertinggi pada hasil menggambar sketsa siswa kelas eksperimen adalah 88 dan terendah 76,67 dengan jumlah sampel 32. Sedangkan di kelas kontrol hasil test setelah diberi perlakuan memperoleh rata-rata sebesar 73,708 dengan nilai tertinggi hasil menggambar sketsa siswa kelas kontrol adalah 80 dan terendah 66,67.

**Gambar 4.1**  
**Persentase KKM Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

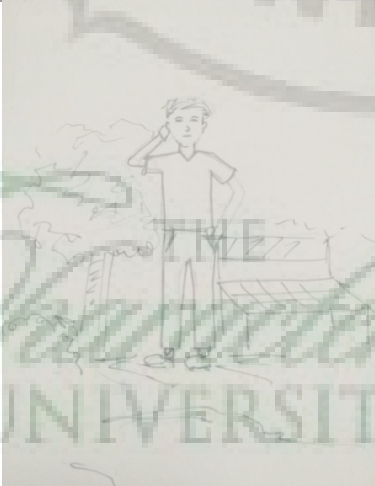


Gambar 4.1 diatas adalah grafik yang menunjukkan persentase siswa yang mencapai KKM di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *pre-test* siswa seluruhnya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 1 Lae Parira yaitu 70.

Seperti yang di ketahui pada gambar tersebut di kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil belajar siswa secara keseluruhan mengalami kenaikan saat *post-test* dilakukan, siswa dapat mencapai KKM sehingga siswa dinyatakan tuntas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar setelah materi disampaikan. Namun meskipun kedua kelas mengalami kenaikan terdapat perbedaan dalam rata-rata nilai yang diperoleh.

**Tabel 4.2**

**Perbandingan Hasil Belajar Menggambar Sketsa**

Model Pembelajaran Konvensional	Model Pembelajaran Kontekstual
	
Karya Natalia Nababan	Karya Junedi Pasaribu
Kategori Karya: Cukup baik	Kategori Karya: Baik
Pembelajaran Konvensional	Pembelajaran Kontekstual

Karya Natalia Nababan dengan model pembelajaran konvensional jika dilihat berdasarkan indikator proporsi, perbandingan ukuran tubuh manusia secara keseluruhan, kesesuaian proporsi antara gambar yang dihasilkan dengan kertas gambar. Berdasarkan indikator garis, garis yang dihasilkan spontan dan ekspresif, adanya kesan garis tebal dan tipis pada objek gambar. Berdasarkan indikator penempatan, posisi gambar yang dihasilkan sesuai dengan kertas, gambar yang dihasilkan seimbang kiri kanan.

Sedangkan karya Junedi Pasaribu dengan Model Pembelajaran Kontekstual jika dilihat dari indikator Proporsi, perbandingan ukuran tubuh manusia secara keseluruhan, kesesuaian proporsi antara gambar yang dihasilkan dengan kertas gambar, perbandingan ukuran tubuh dengan benda atau alam sekitarnya. Dilihat dari indikator Garis, garis yang dihasilkan secara spontan dan ekspresif, adanya kesan garis tebal dan tipis pada objek gambar, tidak menghasilkan garis kontur pada keseluruhan gambar. Dilihat dari indikator Penempatan, ketepatan penempatan posisi objek, posisi gambar dengan kertas sesuai, gambar seimbang kiri dan kanan.

Tabel 4.3

## Perbandingan Hasil Belajar Menggambar Sketsa

Model Pembelajaran Konvensional	Model Pembelajaran Kontekstual
	
Karya Stevani Simarmata	Karya Lamsihar Purba
Kategori Karya: Cukup baik	Kategori Karya: Baik
Pembelajaran Konvensional	Pembelajaran Kontekstual

Karya Stevani Simarmata dengan model pembelajaran konvensional jika di lihat berdasarkan indikator proporsi, perbandingan ukuran tubuh manusia secara keseluruhan, kesesuaian proporsi antara gambar yang dihasilkan dengan kertas gambar. Berdasarkan indikator garis, garis yang dihasilkan spontan dan ekspresif, adanya kesan garis tebal dan tipis pada objek gambar. Berdasarkan indikator penempatan, posisi gambar yang dihasilkan sesuai dengan kertas, gambar yang di hasilkan seimbang kiri kanan.


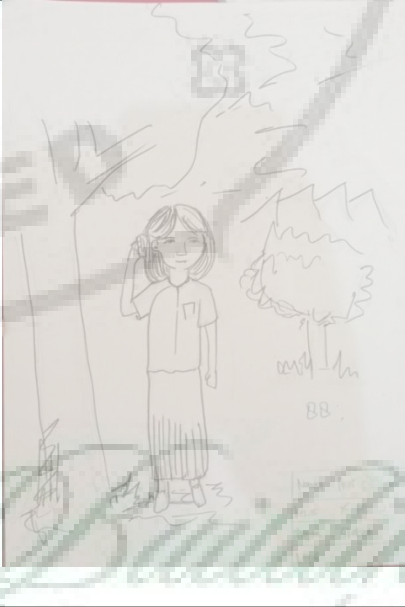
Sedangkan karya Lamsihar purba dengan Model Pembelajaran Kontekstual jika dilihat dari indikator Proporsi, perbandingan ukuran tubuh manusia secara keseluruhan, kesesuaian proporsi antara gambar yang dihasilkan dengan kertas gambar, perbandingan ukuran tubuh dengan benda atau alam

sekitarnya. Dilihat dari indikator Garis, garis yang dihasilkan secara spontan dan ekspresif, adanya kesan garis tebal dan tipis pada objek gambar, tidak menghasilkan garis kontur pada keseluruhan gambar. Dilihat dari indikator Penempatan, ketepatan penempatan posisi objek, posisi gambar dengan kertas sesuai, gambar seimbang kiri dan kanan.

Perbandingan hasil belajar menggambar sketsa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual lebih baik dengan menggunakan model konvensional.

**Tabel 4.4**

**Hasil Pre-Test Dan Post-Test Menggambar Sketsa  
Dengan Model Kontekstual**

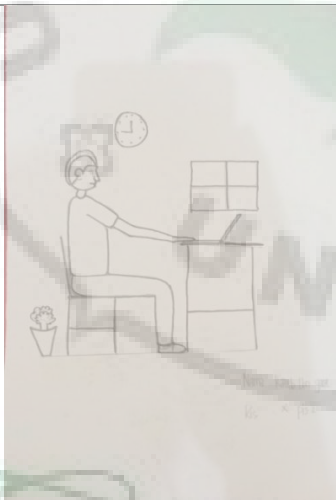
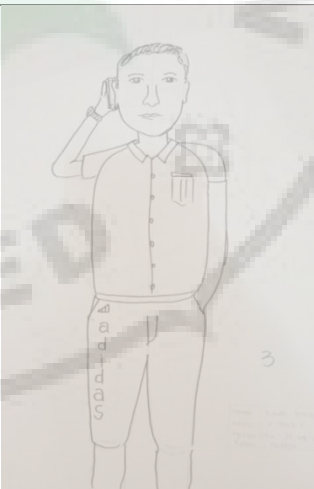
Pre-test	Post-test
	
Karya Asri Sihombing	
Kategori Karya : Cukup Baik	Kategori Karya : Baik

Karya Asri Sihombing dengan Model Pembelajaran Kontekstual jika dilihat dari indikator Proporsi, perbandingan ukuran tubuh manusia secara

keseluruhan, kesesuaian proporsi antara gambar yang dihasilkan dengan kertas gambar, perbandingan ukuran tubuh dengan benda atau alam sekitarnya. Dilihat dari indikator Garis, garis yang dihasilkan secara spontan dan ekspresif, adanya kesan garis tebal dan tipis pada objek gambar, tidak menghasilkan garis kontur pada keseluruhan gambar. Dilihat dari indikator Penempatan, ketepatan penempatan posisi objek, posisi gambar dengan kertas sesuai, gambar seimbang kiri dan kanan.

**Tabel 4.5**

**Hasil Pre-Test Dan Post-Test Menggambar Sketsa  
Dengan Model Konvensional**

Pre-test	Post-test
	
Karya Kaleb Lumban Gaol	
Kategori Karya: Kurang Baik	Kategori Karya: Cukup Baik

Karya Kaleb Lumban Gaol dengan model pembelajaran konvensional jika dilihat berdasarkan indikator proporsi, perbandingan ukuran tubuh manusia secara, berdasarkan indikator garis, garis yang dihasilkan spontan dan ekspresif,

berdasarkan indikator penempatan, posisi gambar yang dihasilkan sesuai dengan kertas.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar menggambar sketsa siswa SMA Negeri 1 Laeparira, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Laeparira tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 136 siswa. Namun setelah dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Setelah didapatkan sampel, maka dapat ditentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam penelitian ini kelas kontrol adalah kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran kontekstual hanya menggunakan model pembelajaran konvensional (Y). Sedangkan kelas eksperimen (perlakuan) sebagai kelas yang menggunakan model pembelajaran kontekstual (X). Dari data yang dikumpulkan dengan teknik tes perbuatan yaitu menggambar sketsa dengan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kontekstual, sebagian besar siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menggambar sketsa, sehingga nilai rata-rata bervariasi.

### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji liliefors pada kelompok 1 sampel, adapun kriteria pengujian normalitas ini adalah jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka sampel berdistribusi normal. Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka sampel berdistribusi normal, ringkasan hasil perhitungan normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.



**Tabel 4.6**  
**Ringkasan Hasil Analisis Uji Normalitas Setiap Kelompok Penelitian**

No	Kelas	Pre-test			Post-test		
		$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Status	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Status
1	Eksperimen	0,134874	0,15913	Normal	0,11411	0,15913	Normal
2	Kontrol	0,138088	0,15913	Normal	0,12320	0,15913	Normal

Hasil perhitungan uji normalitas nilai hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa pada kelas eksperimen pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah sampel ( $N=65$ ) diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Demikian nyata bahwa pengujian kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual berdasarkan dari populasi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas nilai hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa pada kelas kontrol pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah sampel ( $N=65$ ) diperoleh  $L_{hitung} > L_{tabel}$ . Demikian nyata bahwa pengujian kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas data terdapat pada lampiran.

## 2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berada dalam homogenitas yang sama atau tidak, dan untuk mengetahui bagaimana cara pengambilan sampel dari populasi yang dapat dilakukan secara *cluster random sampling*. Uji homogenitas pretes hasil menggambar sketsa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $F_{hitung} (1,203) < F_{tabel} (1,764)$  dan data postes kemampuan penalaran kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $F_{hitung} (1,175) < F_{tabel}(1,764)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan pretes dan postes kemampuan

penalaran kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas kemampuan penalaran disajikan pada Tabel 4.7. berikut.

**Tabel 4.7**  
**Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Data Kelas Control**  
**Dan Kelas Eksperimen**

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Pre-test	134,048	111,341	1,203	1,764	Homogen
Post-test	10,3355	8,792	1,175	1,764	Homogen

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas telah diketahui bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang normal dan homogen. Dengan demikian dapat dilakukan pengujian hipotesis statistik dengan uji t. hipotesis yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Penelitian :

Ha : Hasil belajar menggambar sketsa siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Konvensional di kelas X SMA Negeri 1 Lae Parira Tahun Ajaran 2018/ 2019

Ho : Hasil belajar menggambar sketsa siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual lebih rendah atau sama dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Konvensional di kelas X SMA Negeri 1 Lae Parira Tahun Ajaran 2018/ 2019.

Karena data kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen, maka digunakan rumus uji t, yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan postes siswa diperoleh ringkasan hasil perhitungan uji t pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji t**

Rata-rata		$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$H_0$
Eksperimen	Kontrol			
83,383	73,708	4,338	1,9983	Ditolak

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar menggambar sketsa siswa yang diajar dengan model pembelajaran kontekstual dengan rata-rata hasil belajar menggambar sketsa siswa yang diajar dengan model pembelajaran kontekstual. Hasil ini didapat dari menguji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,338 > 1,9983$ .

Setelah pengambilan keputusan dari hasil uji t diatas kemudian kembali diperhatikan rata-rata siswa yang diajar dengan model pembelajaran kontekstual. Didapati bahwa rata-rata hasil belajar menggambar setelah diberi perlakuan (post-test) lebih tinggi secara signifikan dibanding siswa yang belum diberi perlakuan (pre-test). Dengan kata lain model pembelajaran kontekstual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar menggambar sketsa siswa SMA N 1 Lae Parira T.A 2018/2019.

Setelah ditemukan bahwa model pembelajaran kontekstual meningkat secara signifikan terhadap hasil menggambar sketsa siswa, kemudian dapat dihitung persentase peningkatan hasil belajar menggambar siswa yang diajar dengan model kontekstual. Persentase peningkatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ peningkatan} = \frac{\text{nilai posttest} - \text{nilai pretest}}{\text{nilai pretest}} \times 100\%$$

a. Persentase peningkatan siswa kelompok eksperimen

$$\% \text{ peningkatan} = \frac{83,838 - 58,23}{58,23} \times 100\%$$

$$\% \text{ peningkatan} = 0,4397 \times 100\%$$

$$\% \text{ peningkatan} = 43,97\%$$

b. Persentase peningkatan siswa kelompok kontrol

$$\% \text{ peningkatan} = \frac{73,70 - 61,24}{61,24} \times 100\%$$

$$\% \text{ peningkatan} = 0,2034 \times 100\%$$

$$\% \text{ peningkatan} = 20,34\%$$

Dari hasil uji t didapat bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar menggambar sketsa siswa yang diajar dengan model pembelajaran kontekstual dengan rata-rata hasil belajar menggambar sketsa siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Dari hasil perhitungan persentase ditemukan bahwa peningkatan hasil belajar menggambar sketsa lebih meningkat signifikan pada hasil belajar menggambar sketsa siswa yang diajar dengan model pembelajaran kontekstual dibanding hasil belajar menggambar sketsa siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kontekstual berpengaruh positif atau berpengaruh signifikan

dalam hasil belajar menggambar sketsa dibanding dengan model pembelajaran konvensional.

### C. Diskusi Penelitian

Menggambar sketsa merupakan salah satu bagian dalam mata pembelajaran Seni Rupa. Menggambar sketsa merupakan ungkapan yang paling esensial, yang memiliki fungsi sebagai media dalam proses kreativitas tapi sekaligus sebagai sebuah karya.

Setelah hipotesis diuji dan diperoleh temuan-temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran model kontekstual terhadap hasil belajar menggambar sketsa di SMA Negeri 1 Laeparira. Temuan tersebut dapat dilihat dari nilai post-test kedua kelas sampel, dimana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 85 dengan dibandingkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 75,8

Perbedaan hasil belajar tersebut disebabkan oleh perbedaan prosedur pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini. Kedua kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan model pembelajaran kontekstual. Sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Peneliti mengharapkan atas penambahan waktu untuk mata pelajaran menggambar sketsa dengan tema menggambar manusia sedang menggunakan alat komunikasi. Mengapa jenis gambar sketsa manusia sedang melakukan komunikasi? Karena dalam menggambar sketsa manusia yang sedang melakukan komunikasi lebih simple dimana siswa dapat menuangkan ide untuk menggambar sketsa.

Dalam penelitian ini cukup memakan banyak waktu, karena untuk menggambar sketsa bertemakan “manusia sedang berkomunikasi” siswa.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY